

FAKTOR VARIABEL EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 1960-2023

Nurul Aini

STAI Mifthahul Ulum Tarate Sumenep

Email: nurulaini.jakarta13@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

11 Maret 2025

Revised

13 Maret 2025

Accepted:

15 Maret 2025

Online available:

1 April 2025

Kata kunci:

Pertumbuhan Ekonomi,
Inflasi, Ekspor, Investasi,
Tenaga Kerja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman faktor variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan seri Times dari tahun 1960 hingga 2023. Metode dalam penelitian ini meliputi penelitian kausalitas dengan analisis kuantitatif menggunakan sampling jenuh dari 64 sampel dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor dan investasi tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Keempat variabel independen ini secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Koefisien penentuan 69,7% menunjukkan bahwa inflasi, ekspor, investasi dan tenaga kerja dapat menjelaskan 69,7% dari variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Studi ini terbatas pada data dari Bank Dunia Indonesia dari tahun 1960-2023, sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi di luar periode atau wilayah ini. Penelitian ini bermanfaat bagi para pembuat kebijakan, terutama dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mengukur hasil pembangunan nasional, khususnya Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

Economic growth, Inflation,
Export, Investment, Labor

This study aims to deepen the understanding of economic variable factors on economic growth in Indonesia with a Times series from 1960 to 2023. The methods in the study include causality research with quantitative analysis using saturated sampling of 64 samples with dependent variables of economic growth. The results of the study show that inflation has a negative influence on economic growth, exports and investment do not have a significant impact on economic growth, while the labor force has a significant and positive influence on economic growth. These four independent variables simultaneously and

significantly affect economic growth. The coefficient of determination of 69.7% shows that inflation, exports, investment and labor can explain 69.7% of the economic growth variables, while the remaining variables are explained by other factors. The study is limited to data from the World Bank Indonesia from 1960-2023, so it may not reflect conditions outside of this period or region. This research is useful to policymakers, especially in efforts to increase economic growth and measure the results of national development, especially Indonesia.

Pendahuluan

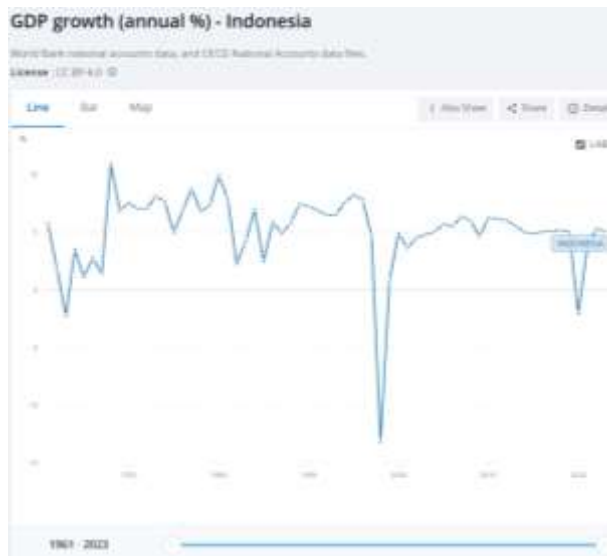
Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1960 hingga 2023 melalui perjalanan yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selama periode tersebut, inflasi, ekspor, investasi asing, dan tenaga kerja memiliki peranan penting dalam membentuk dinamika perekonomian negara ini. Selain itu, kebijakan ekonomi serta tantangan global turut memberikan dampak terhadap arah perkembangan ekonomi Indonesia. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai usaha Indonesia dalam mencapai kestabilan ekonomi.

Pada awal tahun 2020, terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Penurunan ini dipicu oleh penyebaran wabah yang hampir menyerang seluruh negara, termasuk Indonesia, yang

dikenal dengan nama Covid-19. Pandemi ini memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan penurunan perekonomian baik di tingkat global maupun di Indonesia (KOMINFO, 2020). Penyebaran virus ini memicu kepanikan di seluruh dunia, dan dalam tiga bulan pertama, kegiatan ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengalami penurunan drastis. Dampak dari kontraksi ekonomi ini hampir menyebabkan resesi global di banyak negara. Inflasi di Indonesia pun meningkat, yang berujung pada ketidakstabilan ekonomi, menurunnya daya saing, serta ketidakpastian dalam dunia investasi. Selain itu, masalah terkait pembayaran, gangguan pasar barang dan jasa, serta kinerja pasar finansial turut terganggu akibat ketidakseimbangan dalam produktivitas (Kusumastuti et al., 2022).

Gambar 1. PDB Indonesia 1960-2023





Sumber : Tahun 1960-2023 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 1960 hingga 2023 cenderung fluktuatif, naik turun. Pada tahun 1998, terjadi penurunan tajam pada nilai PDB, yang dipengaruhi oleh krisis moneter yang melanda Indonesia. Memasuki tahun 2000-an, kondisi PDB mulai menunjukkan peningkatan secara bertahap. Antara tahun 2001 hingga 2019, nilai PDB Indonesia relatif stabil, yang menandakan pemulihan ekonomi setelah krisis. Pada periode tersebut, Indonesia mampu bangkit dan berkembang seiring dengan reformasi dan pembaruan kebijakan pembangunan yang berdampak positif terhadap perekonomian. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021, Indonesia mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi

Covid-19. Sejak tahun 2022 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Peningkatan PDB berpengaruh pada peningkatan pendapatan per kapita, karena PDB menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah utama dalam ekonomi jangka panjang yang sangat penting. Fenomena ini terjadi di seluruh dunia dan merupakan salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi. Modern Economic Growth adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Artinya, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui daya beli yang lebih tinggi serta konsumsi barang dan jasa yang meningkat. Peningkatan produktivitas barang dan jasa berperan besar dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dalam siklus kegiatan ekonomi masyarakat (Latif et al., 2022).

Di Indonesia, selain adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi, juga terjadi



inflasi. Inflasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tekanan dari sisi pasokan (cost push inflation), sisi permintaan (demand pull inflation), serta ekspektasi inflasi itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Indeks Harga Konsumen (CPI) meliputi depresiasi nilai tukar, pengaruh inflasi dari negara-negara mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur pemerintah, serta gangguan pasokan akibat bencana alam dan masalah distribusi. Sementara itu, penyebab terjadinya Demand Pull Inflation (DPI) biasanya berasal dari tingginya permintaan barang dan jasa yang melebihi ketersediaannya. Adapun ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan keputusan ekonomi yang menggunakan proyeksi angka inflasi dalam aktivitas ekonomi mereka.

Dari tahun 1960 hingga 2023, Indonesia mengalami fluktuasi inflasi yang terkait dengan perubahan harga barang dan jasa. Tahun 1965 Indonesia mengalami kenaikan inflasi di atas 100% disebabkan pemerintah Indonesia lebih mementingkan kepentingan politik dibandingkan dengan pertumbuhan

ekonomi. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter. Kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia, serta kondisi ekonomi global, turut berkontribusi pada inflasi yang terjadi selama periode tersebut. Inflasi dapat berdampak negatif terhadap kestabilan perekonomian, namun juga mencerminkan tantangan bagi pemerintah dalam mengelola ekonomi.

Dalam perdagangan internasional, ekspor menjadi salah satu pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ekspor Indonesia mengalami perubahan signifikan, baik dari sisi produk yang diekspor maupun tujuan pasar. Komoditas utama seperti minyak, gas, kelapa sawit, dan batu bara menjadi andalan ekspor Indonesia. Fluktuasi harga komoditas dunia dan kebijakan perdagangan internasional berperan penting dalam menentukan kinerja ekspor Indonesia, yang pada gilirannya berpengaruh pada perekonomian domestik.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemerintah, salah satunya dengan menarik minat investor, baik asing maupun domestik, untuk

berinvestasi di berbagai provinsi di Indonesia. Investasi atau penanaman modal merujuk pada pembelian barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa yang diperlukan dalam perekonomian.

Sejak awal reformasi ekonomi pada 1998, Indonesia mulai menarik lebih banyak investasi asing yang berkontribusi pada pembangunan infrastruktur, industri, dan penciptaan lapangan kerja. Kebijakan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif berperan besar dalam menarik perhatian investor asing. Investasi asing juga mendukung diversifikasi sektor ekonomi Indonesia, yang semula bergantung pada sumber daya alam, menjadi lebih beragam. Investasi Asing Langsung (FDI) mengacu pada aliran modal yang berasal dari perusahaan asing untuk mendirikan atau memperluas operasional perusahaan di negara lain. Kumar dan Pradhan (2002) menyatakan bahwa FDI menjadi salah satu sumber penting bagi negara berkembang setelah tahun 1990-an, membantu dalam pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi negara

tersebut. Krugman (1991) menambahkan bahwa FDI tidak hanya memindahkan modal, tetapi juga memberikan kontrol terhadap perusahaan yang beroperasi di negara penerima investasi, yang dapat memperkuat posisi ekonomi negara tersebut dalam konteks global.

Selain itu, terdapat fakta bahwa jumlah pekerja terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, dan kualitas pekerja semakin baik melalui pengalaman serta pelatihan profesional. Secara umum, peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa akibat dari peningkatan faktor-faktor produksi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan produksi barang dan jasa (Ismanto et al., 2019; Millia et al., 2021). Seringkali, peningkatan potensi produksi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan produksi aktual, sehingga perkembangan ekonomi cenderung lebih lambat daripada potensi yang ada. Tenaga kerja Indonesia, baik yang berada di sektor formal maupun informal, memegang peran penting dalam proses pembangunan ekonomi. Kenaikan jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki



hubungan yang erat dengan perkembangan ekonomi. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyediakan lapangan kerja yang cukup, terutama dengan terus meningkatnya jumlah angkatan kerja setiap tahun. Pendidikan dan pelatihan yang lebih baik bagi tenaga kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Dalam periode 1960 hingga 2023, perekonomian Indonesia melalui berbagai fase yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Terkadang Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil, namun juga tak jarang menghadapi krisis yang mengguncang perekonomian. Dalam konteks ini, inflasi, ekspor, investasi asing, dan tenaga kerja tetap menjadi faktor-faktor kunci yang menentukan arah perkembangan ekonomi Indonesia. Meskipun tantangan besar masih dihadapi, Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang menuju perekonomian yang lebih maju.

Masalah perekonomian Indonesia terkait erat dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk

mendorong dan mengendalikan pertumbuhan ekonomi agar tetap seimbang. Hal ini juga berhubungan dengan instrumen kekuatan ekonomi yang dimiliki, yang bertujuan untuk menjaga kestabilan dan menghindari hambatan yang dapat mengganggu keseimbangan ekonomi. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu tersebut menunjukkan bagaimana negara ini beradaptasi dengan perubahan global dan domestik. Meskipun masih terdapat beberapa masalah struktural yang perlu diatasi, Indonesia terus berupaya memperbaiki kondisi perekonomian melalui kebijakan yang berfokus pada penguatan sektor-sektor penting seperti inflasi, ekspor, investasi asing, dan tenaga kerja. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1960-2023 cenderung berfluktuasi. Disebabkan Indonesia mengalami financial PDB yang sangat tajam. Dari data diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai apakah ada pengaruh inflasi, ekspor, investasi, dan tenaga kerja secara parsial dan silmutan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Dalam rangkuman penelitian sebelumnya terdapat research gap yang menjadi salah satu landasan penelitian dalam memilih variable-variabel penelitian seperti variabel Inflasi sama dengan Kinanda (2021), Wiriani (2020), Kusumastuti et al. (2022) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda pada penelitian Abdullah et al. (2024) memberikan hasil penelitian bahwa variable inflasi sangat memperngaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor dalam penelitian Hanifah (2022) dan Kinski et al. (2023) memberikan hasil bahwa variabel ekspor tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian Efendi et al. (2024) memberikan hasil penelitian bahwa variabel ekspor dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi asing dalam penelitian Nadzir et al. (2023) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al. (2024) memberikan hasil bahwa variabel investasi dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel tenaga kerja dalam penelitian Arisma et al. (2024) memberikan hasil bahwa variabel tenaga kerja tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Abdullah et al. (2024) variabel tenaga kerja mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu dalam mencari data hingga pengolahan hasil (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode asosiasi, dengan pendekatan kuantitatif analitik. Tujuannya untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini mengaitkan aspek ekonomi makro, seperti inflasi, Ekspor, Investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB).

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang diartikan sebagai data berupa angka atau data yang dapat diubah menjadi angka (Kuncoro, 2014). Data sekunder digunakan dalam



penelitian ini, yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti lembaga pengumpul data atau publikasi yang dapat diakses masyarakat (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan berasal dari publikasi World Bank Indonesia yang dapat diakses melalui situs web mereka, bersumber dari publikasi di website world bank Indonesia. Bank yang beralamat <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia> dengan periode dari 1960 hingga 2023.

2. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena data menjadi dasar dari analisis. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari referensi yang sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berasal dari laporan-laporan penelitian terdahulu, serta informasi terkait yang diperoleh dari media elektronik dan halaman web berita. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama:

Studi Kepustakaan yang digunakan dengan mengumpulkan literatur dan bahan yang relevan dengan topik penelitian serta teori dasar yang

mendukung pemecahan masalah penelitian.

Sedangkan dokumentasi yang digunakan dengan mengumpulkan data publikasi mengenai inflasi, ekspor, investasi, tenaga kerja, dan PDB Indonesia dari sumber yang terpublikasi secara online, seperti situs web, majalah, dan media elektronik lainnya, pada periode 1960-2023.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data tahunan dari 1960 hingga 2023, yang mencakup variabel inflasi, ekspor, investasi, tenaga kerja, dan PDB Indonesia. Sampel dipilih dengan teknik sampling jenuh atau sensus, yang berarti seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan mencakup 64 data tahunan sepanjang periode penelitian dari tahun 1960 hingga 2023.

4. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan utama regresi linier berganda adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta mengukur pengaruhnya terhadap



variabel dependen, apakah positif atau negatif (Ghozali, 2015). Model regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_{31} + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Inflasi

X_2 = ekspor

X_3 = investasi

X_4 = tenaga kerja

e = Error

Melalui regresi linier berganda, dapat dianalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap PDB Indonesia dan arah hubungan antar variabel tersebut. Metode ini memungkinkan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam konteks ekonomi Indonesia.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal dalam penelitian ini, yang penting dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap pengujian lainnya terhadap data yang telah terkumpul. Pada analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah

data yang diteliti memenuhi kriteria dasar regresi. Kriteria ini dikenal dengan sebutan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), seperti yang dijelaskan oleh Gujarati (2022). Kriteria BLUE mencakup beberapa faktor, seperti tidak bias, terdistribusi normal, konsisten, dan efisien. Untuk mengevaluasi pemenuhan kriteria ini, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian-pengujian ini dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi standar BLUE dan dapat memberikan hasil yang valid.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini menggunakan uji t statistik untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji dua arah, yang bertujuan untuk melihat apakah ada interaksi signifikan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta menentukan arah pengaruh variabel



independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat toleransi sebesar 5% atau 0,05. Selain itu, perbandingan juga dilakukan antara nilai t-hitung dengan t-tabel untuk menilai pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Hasil dari uji ini membantu menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Persyaratan Regresi

Dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan nilai Asymp. Sig variabel inflasi, ekspor, investasi, dan tenaga kerja sebesar 0,151 > 0,05 demikian data terdistribusi normal atau asumsi pertama terpenuhi. Asumsi kedua terpenuhi karena nilai toleransi inflasi dengan nilai 0,307 > 0,10, dan nilai VIF 3,254 < 10,00 sehingga tidak terjadi multikolinearitas; nilai toleransi ekspor 0,193 > 0,10 dengan nilai VIF 5,178 < 10,00 hal ini tidak terjadi multikolinearitas; nilai toleransi investasi 0,227 > 0,10 dengan nilai VIF 4,408 < 10,00 tidak terjadi multikolinearitas; nilai toleransi tenaga kerja 0,314 > 0,10 dengan

nilai VIF 3,183 < 10,00 sehingga tidak mengalami multikolinearitas. Data yang diuji tidak mengalami heteroskedastisitas karena masing-masing variabel memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu signifikansi inflasi (X1) 0,217 > 0,05, signifikansi ekspor (X2) 0,486 > 0,05, signifikansi (X3) investasi 0,262 > 0,05 dan signifikansi tenaga kerja (X4) 0,278 > 0,05.

Tabel 1. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF	Sig. Residu	Asymp. Sig
INFLASI	,307	3,254	,217	,151 ^c
EKSPOR	,193	5,178	,486	
INVESTASI	,227	4,408	,262	
TENAGA KERJA	,314	3,183	,278	

Sumber : Data di olah, 2025

Dapat dilihat pada tabel 3 Nilai R Square sebesar 0.697 dan adj. R Square sebesar 0.653. Nilai ini menyimpulkan bahwa pengaruh inflasi, ekspor, investasi, dan tenaga kerja adalah sebesar 69.7% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Nilai F- hitung sebesar 6.437 dan probabilitas Sig. F 0.000. F-hitung 16,080 > F tabel 2,53 dan probabilitas Sig.F 0.000 < taraf uji penelitian 0.05 maka signifikan dan dapat diartikan bahwa inflasi, ekspor, investasi, dan tenaga kerja mampu menjelaskan 69,7% variabel PDB.



Demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah layak untuk melakukan uji hipotesis antara variabel penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Analisis Linear Berganda

Adjusted R			
R Square	Square	F hitung	Sig. F
,697	,653	16,080	,000 ^b

Sumber : Data di olah, 2025

Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien		
	Regresi	T hitung	Sig.
(Constant)	18,905	3,962	,000
INFLASI	-,256	-4700	,000
EKSPOR	,024	,196	,846
INVESTASI	1,078	1,312	,200
TENAGA KERJA	1,183	3,216	,003

a.dependent Variable : GDP

Sumber : Data di olah, 2025

2. Uji Hipotesis

Tabel 2 mendapatkan nilai koefisien regresi yang bila dibentuk dalam persamaan regresi adalah $Y = 18,905 + -0,256X_1 + 0,024X_2 + 1,078X_3 + 1,183X_4$ dengan hasil uji parsial sebagai berikut:

a. Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.054, t hitung -4.700, dan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti hipotesis pertama diterima. Artinya, inflasi berpengaruh dengan arah negatif

terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia tahun 2020, harga barang pokok mengalami lonjakan signifikan akibat inflasi yang tinggi. Keadaan ini menyebabkan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK), yang memicu peningkatan pengangguran dan berkurangnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli menyebabkan penurunan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi juga menyatakan bahwa lonjakan inflasi dapat menciptakan ketidakpastian, yang berimbas pada turunnya tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Latif et al., (2022), Wiriani (2020), Kusumastuti et al. (2022), dan Kinanda (2021), yang juga menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor memiliki koefisien regresi 0.120, t hitung 0.196, dan nilai signifikansi 0.846. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hipotesis kedua ditolak, yang berarti ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.



Meskipun ekspor sering dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak selalu langsung. Beberapa faktor lain, seperti kondisi pasar internasional dan daya saing produk, juga mempengaruhi kontribusi ekspor terhadap PDB. Ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara, tetapi dampaknya tergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal. Misalnya, jika negara bergantung pada impor untuk produksi barang dan jasa, dampak ekspor terhadap PDB menjadi terbatas. Selain itu, fluktuasi harga komoditas global dapat memengaruhi hasil ekspor, yang akhirnya memengaruhi kontribusinya terhadap PDB. Oleh karena itu, meskipun ekspor berpotensi memberikan kontribusi terhadap ekonomi, dampaknya tidak selalu signifikan dalam semua kondisi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hanifah (2022) bahwa ekspor tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

c. Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memiliki koefisien regresi 0.000, t hitung 1.312, dan nilai signifikansi 0.200. Karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0.05, hipotesis ketiga ditolak, yang berarti investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Investasi langsung asing (FDI) sering dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun FDI masuk, dampaknya terhadap PDB terkadang terbatas. Hal ini karena investasi asing sering kali terfokus pada sektor-sektor tertentu, bukan pada keseluruhan ekonomi. Dengan demikian, meskipun sektor-sektor tertentu mengalami peningkatan produksi, dampaknya terhadap PDB secara keseluruhan tidak selalu signifikan. Selain itu, keuntungan dari FDI tidak selalu dirasakan sepenuhnya oleh ekonomi domestik. FDI dapat meningkatkan efisiensi dan transfer teknologi, tetapi pengaruhnya terhadap PDB bergantung pada sektor dan penerapan teknologi tersebut. Dalam beberapa kasus, dampak positif dari FDI terhadap PDB mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terlihat, atau bahkan minim jika tidak didukung kebijakan yang tepat. Temuan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa secara jangka



panjang investasi asing berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan penelitian Shabbir et al., (2021) dan Nadzir et al., (2023).

d. Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja memiliki koefisien regresi 0.000, t hitung 3.216, dan nilai signifikansi 0.003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hipotesis keempat diterima, yang berarti tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terampil dan produktif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan efisiensi produksi di berbagai sektor industri, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Tenaga kerja yang terampil mampu mengurangi tingkat kesalahan dan meningkatkan output per jam kerja, yang meningkatkan produktivitas sektor industri dan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, meningkatnya daya beli dari pekerja yang memperoleh

upah yang layak dapat mendorong permintaan barang dan jasa. Permintaan yang lebih tinggi ini kemudian akan merangsang pertumbuhan sektor industri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, tenaga kerja yang terampil dan produktif berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja juga memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas, siap menghadapi tantangan teknologi dan inovasi. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan ekosistem di mana tenaga kerja dapat berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja memiliki korelasi positif dengan peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, penelitian oleh



Abdullah et al., (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kualifikasi tenaga kerja dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1960 hingga 2023. Inflasi yang tercatat selama periode ini umumnya berada di bawah 10%, yang menunjukkan kestabilan ekonomi negara. Kenaikan inflasi sebesar 1% berpotensi mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi. Ini mencerminkan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengganggu kestabilan ekonomi dan memperlambat laju pertumbuhannya.

Selain itu, ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun ekspor dapat berkontribusi pada PDB, ketergantungan yang rendah pada peningkatan investasi dan konsumsi domestik membuat dampak ekspor terbatas. Perubahan harga komoditas global juga

memengaruhi hasil ekspor yang pada akhirnya memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Investasi langsung asing (FDI) juga tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Biasanya, aliran investasi asing lebih terfokus pada sektor-sektor tertentu yang tidak mendukung keseluruhan perekonomian. Dengan demikian, meskipun FDI berperan dalam sektor-sektor tertentu, ia tidak selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Di sisi lain, tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar satu unit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat berdampak positif pada perekonomian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan data sekunder berupa time series. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya,



disarankan untuk menambah cakupan time series guna memungkinkan perbandingan yang lebih komprehensif. Selain itu, para akademisi diharapkan terus mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum terungkap. Evaluasi terhadap studi sebelumnya juga penting dilakukan agar menghasilkan temuan yang lebih lengkap. Di samping itu, perlu diperhatikan indikator ekonomi makro lainnya seperti impor, nilai tukar, suku bunga BI, dan tingkat pengangguran, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi perekonomian.

Kedua, bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan, regulasi dan kebijakan yang tepat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah harus meningkatkan koordinasi dengan lembaga terkait seperti Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif, termasuk pengendalian pertumbuhan uang, stabilitas harga, dan pengawasan sektor keuangan. Fokus juga perlu diberikan pada peningkatan produktivitas dan efisiensi di berbagai

sektor, dengan mendorong inovasi dan investasi di sektor-sektor strategis guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Ketiga, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan strategi investasi yang dapat memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah-langkah konkret seperti menyederhanakan regulasi investasi, mempercepat proses perizinan, dan meningkatkan infrastruktur akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi investor. Pemerintah daerah juga perlu fokus pada pengembangan sektor-sektor unggulan dan potensial dengan memberikan insentif dan dukungan khusus bagi industri yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Keempat, kebijakan yang mendukung pengembangan tenaga kerja harus menjadi prioritas pemerintah daerah dalam strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fokus pada peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan vokasional akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di pasar. Penyederhanaan regulasi dan



perizinan juga dapat mendorong kepada pelaku usaha kecil dan perkembangan sektor usaha kecil dan menengah dapat mendorong sektor menengah yang berkontribusi besar informal yang menjadi pilihan utama pada perekonomian lokal. bagi pencari kerja yang belum terlayani.

Kelima, pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang proaktif dalam menangani masalah pengangguran. Langkah-langkah seperti meningkatkan investasi di sektor pendidikan dan pelatihan vokasional akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompeten dan sesuai kebutuhan pasar. Selain itu, pemberian insentif Pembangunan ekonomi nasional yang lebih mandiri dan mampu bersaing menjadi salah satu saran penting. Revitalisasi industri yang mendukung pembangunan infrastruktur dan sumber daya industri harus menjadi prioritas dengan membangun ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, L.A., Canon, S., & Payu, B.R. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, Tenaga Kerja Investasi Dan Tingkat Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP). Vol 2 (2).
<https://ejurnal.ung.ac.id/>
- Arisma, M., & Robertos, M.H. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 – 2021. Diponegoro Journal Of Economics. Vol 13 (1).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme>
- Budiono. (2009). Ekonomi Moneter. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta
- Efendi, A., & Aimon, H. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP). Vol 1 (3).
<https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Gujarathi, D. M. (2022). Gujarati: Basic Econometrics. McGraw-hill.



- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN | TRANSEKONOMIKA. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>.
- Hasoloan, J. (2014). EkonomiMoneter.Deepublish.
- Kinanda, F. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta, 2(2), 88-99. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v2i2.54>.
- Kinski, Natasya., Tanjung, A.T., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol 6 (3). <https://journal.literasisains.id>
- KOMINFO. (2020, December 31). Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020. Kominfo.Go.Id <https://www.kominfo.go.id/content/detail/31815/>
- Krugman, Obsfeld. (2006). Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Vol 4 Nomor 1. International Economics, Theory and Policy. Addison-Wesly. London, New York. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp>.
- Kumar, Nagesh dan Jaya P. Pradhan. (2002). Foreign Direct Investment, Externalities, and Economic Growth in Developing Countries: Some Empirical Explorations and Implications for WTO Negotiations on Investment. <https://link.springer.com/>
- Kuncoro, M. (2014). METODE RISET UNTUK BISNIS & EKONOMI (Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis?).
- Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., Paningrum, D., & Cahyani, R. R. (2022). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2020. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 26(1), 19-29 <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i1.4959>.
- Latif, A., & Astuti, D. (2022). Faktor Ekonomi Makro. Jurnal Buletin Poltanesa. Vol 23(2). <https://www.researchgate.net/>
- Mankiw, N. Gregory. (2029). Macroeconomics. Theory. 7th Edition. Worth Publishers. New York
- Mulyadi, Subri. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo. Jakarta



- Nadzir, Muh., & Ade Setyaningrum Kenda. (2023). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol:14 No :01)
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index>.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- _____ (2017). Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2003). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro, Michael P. (2015). Economic Development. 11Th Ed. Pearson Education, Inc. New York.
- Wiriani, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomika, 4(1).
<https://doi.org/10.0123/jse.v4i1.222241-50>
- World Bank. World Bank Indonesia. *Indikator Pembangunan Dunia*
<https://data.worldbank.org/country/indonesia>

